



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas ikan hias air tawar yang sampai saat ini masih menjadi primadona di pasar internasional dan pasar lokal adalah Ikan koi *Cyprinus rubrofasciatus*. Ikan koi termasuk ke dalam komoditas yang bernilai tinggi karena estetika corak pada tubuhnya, keanekaragaman jenis, dan mudah dalam pemeliharaan. Permintaan ikan koi yang berkualitas tidak akan surut di pasaran, hal ini disebabkan masih banyaknya pecinta ikan hias yang mencari ikan koi (Effendi 2004).

Ikan koi mulai dikembangkan di Jepang pada abad 17 dengan nama “*Nishikigoi*” yang berarti ikan yang beragam warna. Ikan hias koi banyak diminati karena keindahan yang terletak pada bagian punggung dengan warna dan pola yang unik kurang lebih 100 macam tipe warna (Utomo *et al.* 2006) Jenis ikan koi yang memiliki harga cukup baik dan stabil di pasar dunia yaitu antara lain kohaku, taisho, sanjohaku, showa, shiro, utsuri, shusui, asagi, goromo, goshiki, bekkou, tancho, kinginrin, dan kawarimono. Ikan koi banyak berkembang pesat di Indonesia, terbukti dengan banyaknya pembudidaya koi di Indonesia.

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (2019) pada kurun waktu tahun 2015 hingga 2018 produksi ikan hias mengalami peningkatan rata-rata sebesar 13,17 % per tahun dan salah satunya didominasi oleh ikan hias koi mencapai 8,9 % dari total produksi ikan hias di tahun 2015 yaitu sebesar 1,31 miliar ekor. Produksi ikan koi pada tahun 2016 mencapai 266.786 ekor (DJPB 2016), tahun 2017 mencapai 560.819 ekor, sedangkan produksi ikan Koi tahun 2018 menduduki volume produksi sekitar 476.345,9 ribu ekor (DJPB 2018). Permintaan ditingkat pasaran lokal ikan koi selalu mengalami pasang surut, namun dilihat dari jumlah hasil penjualan secara rata-rata selalu mengalami kenaikan dari setiap tahun ke tahun.

Mina Karya Koi merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pembenihan dan pembesaran ikan hias koi di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan budidaya ikan koi di perusahaan dilakukan secara intensif lengkap dengan sarana dan prasarana yang memadai dan diakui secara nasional dan secara organisasi berada dibawah Asosiasi Pecinta Koi Indonesia (APKI). Pemilihan lokasi PKL didasari oleh kriteria lokasi yang melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran secara kontinyu, strategis, unggulan, mengusahakan komoditas ekonomi, prospektif dan beroperasi aktif.



1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pendederan ikan koi antara lain:

1. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembenihan dan pendederan ikan koi secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pendederan ikan koi di lokasi PKL.
3. Mengetahui pemasaran dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pendederan ikan koi di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kegiatan budidaya ikan koi di lokasi PKL.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.